

**PENGARUH HAMBATAN SUMBER DAYA KEUANGAN, SUMBER DAYA MANUSIA,
DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP INOVASI PADA PELAKU USAHA
KERAJINAN BAMBU DI PURWOREJO**

**Muhammad Syarifudin
(muhsarif14@gmail.com)**

**Wijayanti, S.E., M.Sc.
Esti Margiyanti Utami, S.E., M.Si**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Di tengah persaingan bisnis dan ekonomi yang semakin ketat, inovasi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian khusus bagi setiap perusahaan untuk memenangkan persaingan. Ada banyak faktor yang dapat menghambat proses inovasi khususnya pada usaha mikro dan kecil (UMK), diantaranya adalah hambatan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan lingkungan eksternal. Tujuan penelitian adalah, 1) menguji pengaruh hambatan sumber daya keuangan terhadap inovasi pada UMK; 2) menguji pengaruh hambatan sumber daya manusia terhadap inovasi pada UMK; 3) menguji pengaruh hambatan lingkungan eksternal terhadap inovasi pada UMK. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kerajinan bambu di Purworejo. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu sudah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan memiliki karyawan 1 sampai 19. Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei terhadap responden dengan cara membagikan kuesioner kepada pemilik usaha kerajinan bambu di Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parsial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, 1) hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi; 2) hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi; 3) hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.

Kata kunci: Hambatan Sumber Daya Keuangan, Hambatan Sumber Daya Manusia, Hambatan Lingkungan Eksternal, Dan Inovasi.

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam kegiatan bisnis semakin ketat dan semakin cepat perubahannya. Para pelaku usaha harus bersaing satu sama lain untuk meningkatkan keunggulan dalam berbagai hal agar dapat memenangkan pasar.

Keadaan ini mendorong para pelaku usaha untuk terus menerapkan strategi usahanya agar mampu bertahan dengan persaingan usaha.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha dalam memenangkan persaingan adalah dengan penerapan inovasi pada usaha mereka. Inovasi adalah perwujudan atau implementasi dari produk (barang atau jasa) maupun proses baru atau yang mengalami peningkatan secara signifikan, metode pemasaran baru, atau metode praktik bisnis baru pada suatu organisasi, organisasi di tempat kerja atau hubungan eksternal (Manual, 2005:46). Inovasi menjadi bagian yang penting bagi perusahaan (Dhewanto dkk, 2015:54). Perusahaan yang menerapkan inovasi akan menjadi lebih baik dalam hal memenangkan kompetisi pasar dan peningkatan peluang dalam menguatkan kinerja (Auken, et al, 2008).

Dalam hal berwirausaha, inovasi berhubungan dengan perubahan positif dalam efisiensi, produktivitas, kualitas, daya saing, pangsa pasar, dan beberapa faktor lainnya (Dhewanto dkk, 2015:54). Namun, penerapan inovasi pada usaha mikro dan kecil (UMK) tidaklah sama dengan perusahaan besar (Dhewanto dkk, 2015:123). Lebih lanjut pada UMK terdapat lebih banyak keterbatasan dibandingkan dengan perusahaan besar. Bagi para pelaku UMK, menerapkan inovasi terhadap bisnis mereka bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Mereka sering kali menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan proses inovasi sulit diterapkan.

Menurut Madrid-Guijaro, et al (2009) terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses inovasi pada UMK seperti halnya hambatan sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan hambatan lingkungan eksternal. Hambatan sumber daya keuangan merupakan hambatan yang menyangkut ketersediaan keuangan internal dan keuangan eksternal serta biaya inovasi (Pachouri dan Sharma, 2016). Perusahaan mikro dan kecil seringkali mengalami permasalahan pada akses keuangan untuk melakukan inovasi. Lebih lanjut pendanaan internal merupakan hal yang penting untuk melakukan inovasi pada perusahaan mikro dan kecil (Love dan Roper, 2013:14).

Selanjutnya adalah hambatan sumber daya manusia, menurut Madrid-Guijaro, et al (2009), hambatan sumber daya manusia merupakan hambatan yang menyangkut pada internal organisasi yang meliputi buruknya komunikasi, budaya organisasi, rendahnya keahlian karyawan dan kurangnya komitmen pada

manajemen puncak. Menurut Budiarto (2017:28) kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat berdampak pada lemahnya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku UMK. Tingkat pengetahuan yang rendah, baik langsung maupun tidak langsung, menjadikan kemampuan untuk melakukan pengembangan usaha menjadi kurang maksimal.

Hambatan yang terakhir adalah lingkungan eksternal. Menurut Madrid-Guijaro, *et al* (2009) hambatan lingkungan eksternal merupakan hambatan lingkungan yang berada pada luar perusahaan yang memiliki beberapa pengaruh, seperti halnya kompetisi global, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi. Mazzarol dan Reboud (2007) menyatakan sulitnya pelaku usaha untuk mengakses informasi penelitian yang sudah ada (misalnya universitas), tingkat dukungan pemerintah untuk perusahaan yang rendah, dan masalah kebijakan dan kepatuhan menjadi hambatan bagi sebagian perusahaan mikro dan kecil.

Penelitian ini fokus pada usaha mikro dan kecil atau UMK pada sektor kerajinan bambu di Kabupaten Purworejo. Sektor kerajinan bambu dirasa masih kurang dalam memproduksi kerajinan yang unggul. Mereka masih memproduksi kerajinan yang sama disetiap tahunnya tanpa adanya penerapan inovasi yang signifikan. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut, diantaranya keterbatasan pada akses keuangan atau dana, kualitas keahlian sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya akses informasi (pasar dan teknologi) yang ada pada UMK sehingga menyebabkan penerapan inovasi yang kurang maksimal.

Masalah ini menjadi perhatian yang serius bagi pelaku UMK. Sebab jika dibiarkan terus-menerus, dapat merugikan bagi para pelaku UMK sektor kerajinan bambu. Konsumen akan merasa kurang tertarik terhadap produk kerajinan yang mereka hasilkan sebagai akibat penerapan inovasi yang kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan ini maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Hambatan Sumber Daya Keuangan, Sumber Daya Manusia, Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Inovasi Pada Pelaku Usaha Kerajinan Bambu Di Purworejo”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi pada UMK?
2. Apakah hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap inovasi pada UMK?
3. Apakah hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap inovasi pada UMK?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori

a. Inovasi

Menurut Drucker (1984:19) inovasi adalah metode khusus wirausaha dimana dapat memanfaatkan perubahan-perubahan sebagai peluang untuk bisnis yang berbeda atau layanan yang berbeda dengan usaha yang lain. Manual (2005:46) inovasi adalah perwujudan atau implementasi dari produk (barang atau jasa) maupun proses baru atau yang mengalami peningkatan secara signifikan, metode pemasaran baru, atau metode praktik bisnis baru pada suatu organisasi, organisasi di tempat kerja atau hubungan eksternal.

Menurut Madrid-Guijaro (2009) menjelaskan adanya beberapa metode inovasi dalam UMK, yaitu: 1) Inovasi produk, merupakan inovasi yang meliputi perubahan pada produk baru dan pemasaran produk baru; 2) Inovasi proses, merupakan inovasi yang meliputi perubahan pada proses operasi dan penambahan peralatan baru; 3) Inovasi organisasi, merupakan inovasi yang meliputi pada manajemen, persediaan, dan iklan.

b. Hambatan Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan merupakan dana sendiri dan dana swasta maupun publik yang tersedia dari lembaga keuangan dan lembaga non-keuangan (Lesakova, *et al.* 2017). Menurut Peters (2008:127) sumber daya keuangan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan, alur kas, atau sistem kredit. Sedangkan untuk hambatan sumber daya keuangan merupakan hambatan yang menyangkut

ketersediaan keuangan internal dan keuangan eksternal serta biaya inovasi (Pachouri dan Sharma, 2016). Sumber daya keuangan dapat menjadi faktor penentu untuk inovasi UMK, yang sering kali kekurangan dana internal untuk melakukan implementasi inovasi dan mengalami banyak kendala dalam memperoleh pendanaan eksternal daripada perusahaan besar (Manual, 2005:39).

Menurut Madrid-Guijaro (2009) terdapat beberapa dimensi pada hambatan sumber daya keuangan yang ada pada usaha mikro dan kecil, yaitu: 1) risiko yang berlebih dalam berinovasi; 2) Biaya tinggi dalam berinovasi; 3) Biaya inovasi sulit untuk dikendalikan; dan 4) Masalah dalam mendapatkan pembiayaan atau dana.

c. Hambatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan di samping faktor yang lain. Sumber daya manusia menurut Lesakova, *et al.* (2017) merupakan jumlah, struktur, dan kompetensi staf, berbagi informasi pada orang yang berpendidikan, dan kepemimpinan. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. (Hasibuan, 2017:244). Hambatan sumber daya manusia menurut Madrid-Guijaro (2009) merupakan hambatan yang menyangkut pada internal organisasi yang meliputi buruknya komunikasi, budaya organisasi, rendahnya keahlian karyawan dan kurangnya komitmen pada manajemen puncak. Keterbatasan SDM pada UMK, baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen modern dalam pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal (Budiarto dkk, 2017:37).

Menurut Madrid-Guijaro (2009) terdapat beberapa dimensi pada hambatan sumber daya manusia, yaitu: 1) Manajer atau pemilik sulit untuk berubah; 2) Karyawan kurang mendukung untuk berubah; 3) Kurangnya karyawan yang berkualitas dan ahli; 4) Rendahnya kegiatan pelatihan dalam perusahaan; 5) Sulitnya menjaga karyawan yang berkualitas.

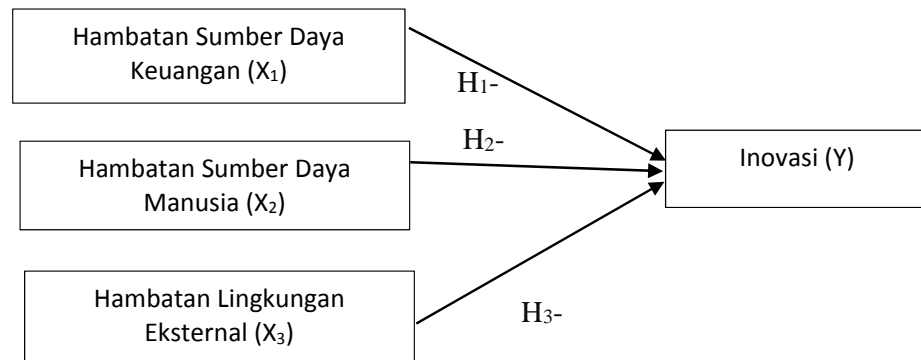
d. Hambatan Lingkungan Eksternal

Menurut Muchtar (2014:135) lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada pada luar perusahaan. Usaha mikro dan kecil sering dihadapkan pada masalah ketidakpastian lingkungan eksternal yang semakin meningkat. Sedangkan untuk hambatan lingkungan eksternal menurut Madrid-Guijaro (2009) merupakan hambatan lingkungan yang berada pada luar perusahaan yang memiliki beberapa pengaruh, seperti halnya kompetisi global, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi.

Menurut Madrid-Guijaro (2009) terdapat beberapa dimensi pada hambatan lingkungan eksternal, yaitu: 1) Ketidakpastian ekonomi; 2) Kurangnya informasi pasar dan informasi teknologi; 3) Dukungan kebijakan pemerintah; 4) Kurangnya kerjasama antar perusahaan.

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial

Dari gambar tersebut, menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari hambatan sumber daya keuangan (X_1), hambatan sumber daya manusia (X_2), dan hambatan lingkungan eksternal (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat/dependen yaitu inovasi (Y).

D. HIPOTESIS

1. Pengaruh hambatan sumber daya keuangan terhadap inovasi

Menurut Love dan Roper (2013:14) perusahaan kecil dan mikro seringkali mengalami permasalahan pada akses keuangan untuk melakukan inovasi. Lebih lanjut pendanaan internal merupakan hal yang penting untuk melakukan inovasi pada perusahaan kecil dan mikro. Ancok (2012:108) menyatakan semangat untuk berinovasi akan melemah dan mungkin akan hilang apabila gagasan yang inovatif tidak mendapat dukungan dana dan logistik. Tanpa dukungan dana, sangat sulit untuk berhasil dalam sebuah inovasi.

Hasil penelitian Maldonado-Guzman, *et al.*, (2016) membuktikan bahwa sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Pachouri dan Sharma (2016) dimana sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi. Jadi hipotesis yang pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi

2. Pengaruh hambatan sumber daya manusia terhadap inovasi

Menurut Budiarto dkk (2017:28) kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat berdampak pada lemahnya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku UMK. Tingkat pengetahuan yang rendah, baik langsung maupun tidak langsung, menjadikan kemampuan untuk melakukan terobosan-terobosan usaha menjadi kurang maksimal.

Dalam penelitian Maldonado-Guzman, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap inovasi. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Madeira, *et al.* (2017) membuktikan bahwa sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi. Jadi hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₂: Hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap inovasi

3. Pengaruh hambatan lingkungan eksternal terhadap inovasi

Menurut Budiarto dkk (2017:39) terdapat permasalahan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha yaitu a) iklim usaha yang belum kondusif, b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, c) Implikasi otonomi daerah, d) dimulainya kerjasama internasional, e) kebijakan pemerintah, f) ekspansi pasar

modern. Lingkungan eksternal yang berpengaruh pada perusahaan pada dasarnya terdapat beberapa jenis diantaranya persaingan global, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi (Madrid-Guijaro, 2009).

Menurut Maldonado-Guzman, et al., (2016) menyatakan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi. Jadi hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap inovasi.

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

a. Inovasi

Menurut Manual (2005:46) inovasi adalah perwujudan atau implementasi dari produk (barang atau jasa) maupun proses baru atau yang mengalami peningkatan secara signifikan, metode pemasaran baru, atau metode praktik bisnis baru pada suatu organisasi, organisasi di tempat kerja atau hubungan eksternal. Indikator pada variabel ini menurut Madrid-Guijaro (2009) adalah, 1) Perubahan pada produk baru; 2) Pemasaran produk baru; 3) Perubahan pada proses operasi; 4) Penambahan peralatan baru; 5) Manajemen. Penggunaan indikator yang digunakan menyesuaikan dengan objek yang akan diteliti yaitu usaha mikro dan kecil kerajinan bambu yang ada di Purworejo.

b. Hambatan Sumber Daya Keuangan

Menurut Pachouri dan Sharma (2016) hambatan sumber daya keuangan merupakan hambatan yang menyangkut ketersediaan keuangan internal dan keuangan eksternal serta biaya inovasi. Indikator pada variabel ini menurut Madrid-Guijaro (2009) adalah, 1) Biaya tinggi dalam berinovasi; 2) Masalah dalam mendapatkan pembiayaan. Penggunaan indikator yang digunakan menyesuaikan dengan objek yang akan diteliti yaitu usaha mikro dan kecil kerajinan bambu yang ada di Purworejo.

c. Hambatan Sumber Daya Manusia

Hambatan sumber daya manusia menurut Madrid-Guijaro (2009) merupakan hambatan yang menyangkut pada internal organisasi yang

meliputi buruknya komunikasi, budaya organisasi, rendahnya keahlian karyawan dan kurangnya komitmen pada manajemen puncak. Indikator pada variabel ini menurut Madrid-Guijaro (2009) adalah, 1) Pemilik enggan untuk berubah; 2) Karyawan kurang mendukung perubahan; 3) Kurangnya kualitas dan keahlian karyawan; 4) Kurangnya kegiatan pelatihan dalam perusahaan; 5) Sulitnya mempertahankan karyawan yang berkualitas.

d. Hambatan Sumber Daya Lingkungan

Menurut Madrid-Guijaro (2009) hambatan lingkungan eksternal merupakan hambatan lingkungan yang berada pada luar perusahaan yang memiliki beberapa pengaruh, seperti halnya kompetisi global, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi. Indikator pada variabel ini menurut Madrid-Guijaro (2009) adalah, 1) Ketidakpastian kondisi perekonomian; 2) Kurangnya informasi pasar; 3) Kurangnya informasi teknologi; 4) Dukungan pemerintah masih kurang; 5) Kurangnya kerjasama antar perusahaan.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu skala pengukuran yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Kuncoro, 2013:172). Dalam melakukan pengujian validitas digunakan alat bantu berupa program komputer yaitu *SPSS 16.0 for Windows* dan untuk menguji validitas kuesioner tersebut digunakan rumus statistika korelasi *Product Moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah jika nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2012:126).

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai *pearson correlation* menunjukkan bahwa semua butir (*item*) pernyataan di dalam kuesioner di atas 0,3 dan bernilai positif. Artinya bahwa semua butir (*item*) pernyataan dalam mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) (Kuncoro, 2013:181).

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Menurut Kuncoro (2013:181) kriteria yang dipakai adalah dengan melihat besarnya nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* menunjukkan bahwa semua butir (*item*) pernyataan didalam kuesioner diatas 0,6 dan bernilai positif. Artinya bahwa semua butir (*item*) pernyataan dalam mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Standardized Coeficiens Beta</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keterangan
Hambatan Sumber Daya Keuangan (X_1)	-0,196	0,042	Negatif dan signifikan
Hambatan Sumber Daya Manusia (X_2)	-0,285	0,003	Negatif dan signifikan
Hambatan Lingkungan Eksternal (X_3)	-0,201	0,037	Negatif dan signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1, model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut adalah,

$$Y = -0,196X_1 - 0,285X_2 - 0,201X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) $b_1 = -0,196$ artinya hambatan sumber daya manusia (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap inovasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya hambatan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha kerajinan bambu maka inovasi usaha akan semakin sulit untuk dilakukan.

- 2) $b_2 = -0,285$ artinya hambatan sumber daya manusia (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap inovasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya hambatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku usaha kerajinan bambu maka inovasi usaha akan semakin sulit untuk dilakukan.
- 3) $b_3 = -0,201$ artinya hambatan lingkungan eksternal (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap inovasi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya hambatan lingkungan eksternal yang dimiliki oleh pelaku usaha kerajinan bambu maka inovasi usaha akan semakin sulit untuk dilakukan.

b. Uji Signifikansi (Parsial)

- 1) Pengaruh hambatan sumber daya keuangan (X_1) terhadap inovasi (Y)
Nilai signifikansi dalam variabel hambatan sumber daya keuangan sebesar 0,042 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hambatan sumber daya keuangan berpengaruh kuat terhadap inovasi.
- 2) Pengaruh hambatan sumber daya manusia (X_2) terhadap inovasi (Y)
Nilai signifikansi dalam variabel hambatan sumber daya manusia sebesar 0,003 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan hambatan sumber daya manusia berpengaruh kuat terhadap inovasi.
- 3) Pengaruh hambatan lingkungan eksternal (X_3) terhadap inovasi (Y)
Nilai signifikansi dalam variabel hambatan lingkungan eksternal sebesar 0,037 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hambatan lingkungan eksternal berpengaruh kuat terhadap inovasi.

2. Pembahasan

a. H_1 : Hambatan Sumber Daya Keuangan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Inovasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 1, dapat diketahui bahwa hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Kegiatan inovasi pada pelaku usaha kerajinan bambu sangat dipengaruhi oleh dana yang mereka miliki. Semakin tingginya hambatan

sumber daya keuangan yang dimiliki maka akan menurunkan proses inovasi. Hambatan sumber daya keuangan dapat ditunjukkan melalui biaya yang tinggi dalam berinovasi dan masalah dalam mendapatkan pembiayaan atau dana. Biaya yang tinggi dalam berinovasi menjadi salah satu hambatan pelaku usaha kerajinan bambu untuk mengembangkan inovasi pada usahanya.

Masalah dalam mendapatkan pembiayaan merupakan hal yang sering terjadi bagi pelaku usaha mikro dan kecil termasuk kerajinan bambu. Selama ini akses pelaku kerajinan bambu terhadap sumber-sumber permodalan seperti perbankan masih rendah. Meskipun telah banyak sistem kredit bagi pengusaha kecil, banyak pelaku kerajinan bambu yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maldonado-Guzma, *et al* (2016), Pachouri dan Sharma (2016), dan Madeira, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif terhadap inovasi.

b. H₂: Hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 1, dapat diketahui bahwa hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap inovasi sebesar -0,285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima.

Semakin kuat hambatan sumber daya manusia yang ada pada usaha kerajinan bambu akan berpengaruh negatif terhadap proses inovasi. Beberapa hal yang dapat menunjukkan hambatan sumber daya manusia yaitu pemilik usaha sulit untuk berubah, karyawan kurang mendukung untuk berubah, kurangnya keahlian dan kualitas karyawan, kurangnya kegiatan pelatihan dan sulit menjaga karyawan yang berkualitas. Pemilik usaha sulit untuk berubah merupakan akibat dari buruknya kepemimpinan dari pelaku usaha kerajinan bambu. Pemilik usaha sebagai pimpinan usaha sangat menentukan dapat menghasilkan inovasi atau tidak. Sementara itu,

mereka juga tidak bisa mengembangkan inovasi disebabkan ketrampilan yang masih rendah.

Karyawan kurang mendukung perubahan merupakan bagian dari terhambatnya proses inovasi. Kurangnya komunikasi dan kurangnya keahlian karyawan menyebabkan mereka kurang mendukung perubahan usaha yang dikerjakannya. Kurangnya karyawan yang berkualitas dan ahli juga merupakan penghambat inovasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maldonado-Guzma, *et al* (2016), Pachouri dan Sharma (2016), dan Madeira, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap inovasi.

c. H₃: Hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 8, dapat diketahui bahwa hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap inovasi sebesar -0,201 dengan nilai signifikansi signifikansi sebesar 0,037 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Hambatan lingkungan eksternal yang kuat dapat memberikan pengaruh negatif terhadap inovasi. Hambatan lingkungan eksternal yang rumit dan sulit dikendalikan menyebabkan proses inovasi kurang berjalan dengan baik. Beberapa hal yang dapat menunjukkan hambatan lingkungan eksternal yaitu ketidakpastian kondisi perekonomian, kurangnya informasi pasar, kurangnya informasi teknologi, dukungan pemerintah yang masih kurang, dan kurangnya kerjasama antar perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maldonado-Guzma, *et al* (2016), Pachouri dan Sharma (2016), dan Madeira, *et al* (2017) yang menyimpulkan bahwa hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif terhadap inovasi.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hambatan sumber daya keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.
2. Hambatan sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.
3. Hambatan lingkungan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Auken, Howard., et.al. 2008. 'Innovation And Performance In Spanish Manufacturing SMEs'. *Int. J. Entrepreneurship and Innovation Management*, Vol. 8, No. 1, 2008.
- Budiarto, Rachmawan., dkk. 2017. *Pengembangan UMK Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Dhewanto, Wawan., dkk. 2015, *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil & Mikro*. Bandung: Alfabeta.
- Drucker, Peters. 1984, *Innovation and Entrepreneurship*. California: Perfectbound.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer, Jay., dan Render, Barry. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Terjemahan: Hirson Kurnia, Ratna Saraswati, dan David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamalian, Aminreza., et.al. 2011. 'Barriers to Innovation among Iranian SMEs'. *Asian Journal of Business Management*, 3 (2), 79-90.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Love, James., dan Roper, Stephen. 2013. *SME Innovation, Exporting and Growth*. ERC.
- Madeira,. et.al. 2017. 'Barriers to Innovation and the Innovative Performance of Portuguese Firms. *Journal of Business*, ISSN, 2078-9424.
- Madrid-Guijaro Antonia,. et.al. 2009. 'Barriers to Innovation among Spanish Manufacturing SMEs'. *Journal of Small Business Management*, 47(4), 465-488.
- Maldonado-Guzman, Gonzalo., et.al. 2016. 'Barriers to innovation in service SMEs: evidence from Mexico'. *Industrial Management & Data Systems*. Vol. 117 No. 8
- Manual, Oslo, 2005, *Guidelines For Collecting And Interpreting Innovation Data*, OECD.
- Mazzarol Tim,. dan Reboud Sophie. 2007. 'Innovation Management In Small Firms: A Comparison Of French And Australian Companies'. *EFMD 37th EISB*.
- Muchtar, A.F, 2014, *Menyusun Business Plan & Rencana Aksi*, Bandung: Yrama Widya.
- Noor, Henry. 2007, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pachouri Anshul., dan Sharma Sankalp. 2016. 'Barriers to Innovation In Indian Small and Medium-Sized Enterprises'. *ADBI Working Paper Series*, No. 588.
- Peters, Batina., 2008, *Innovation and Firm Performance: An Empirical Investigation for German Firms*, Manheim: ZEW
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi. 2016. *Inovasi & Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Talegeta Sileshi. 2014. 'Innovation and Barriers to Innovation: Small and Medium Enterprises in Addis Ababa'. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, Vol. 2, No 1, pp. 83-106.
- Yamit, Zulian., 2007, *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonosia.